

Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, dan Aspek Permodalan terhadap Profitabilitas

(Studi Kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

The Influence of Digital Banking Transactions, Asset Quality, and Capital Aspect on Profitability (Case Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)

¹Afifah Arofany, ²Dikdik Tandika

^{1,2}Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: afifaharofany@yahoo.co.id, diektandika@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether there is influence between Digital Banking Transactions consisting of Internet Banking Transactions and Mobile Banking Transactions, then the Quality of Assets measured by Non Performing Loan (NPL), and the Capital Aspect as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) to Bank Profitability as measured by Return on Assets (ROA) with case study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This study uses descriptive and verification methods with the determination of samples using purposive sampling methods so that a sample of 8 commercial banks is obtained to study. The data obtained is from the analysis of secondary data using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression with the SPSS 22.0 program. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, there is no deviation from the classical assumption. This shows that the available data fulfills the requirements to use multiple linear regression equation models. The result of the analysis shows that partially Mobile Banking Transaction has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while Non Performing Loans (NPL) has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA). Meanwhile, Internet Banking Transactions and Capital Adequacy Ratio (CAR) do not significantly affect Return on Assets (ROA). And simultaneously, the Internet Banking Transaction, Mobile Banking Transaction, Non Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have an effect of 60.5% on Return on Assets (ROA), and the remaining 39.5% is influenced by other not examined variables.

Keywords: Digital Banking, NPL, CAR, ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Transaksi *Digital Banking* yang terdiri dari Transaksi *Internet Banking* dan Transaksi *Mobile Banking*, kemudian Kualitas Aset yang diukur oleh *Non Performing Loan* (NPL), dan Aspek Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA) dengan studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 8 Bank Umum untuk diteliti. Data yang diperoleh yaitu dari analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS 22.0. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, tidak ditemukan adanya penyimpangan dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Transaksi *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan Transaksi *Internet Banking* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta, bila secara simultan variabel Transaksi *Internet Banking*, Transaksi *Mobile Banking*, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh sebesar 60,5% terhadap *Return on Assets* (ROA), dan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keywords: Digital Banking, NPL, CAR, ROA

A. Pendahuluan

Dewasa ini, teknologi bukan merupakan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Globalisasi mengakibatkan perkembangan teknologi semakin cepat kita rasakan. Salah satu perkembangan teknologi yang signifikan adalah penyediaan layanan internet. Perkembangan teknologi internet ini tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat biasa, namun perusahaan-perusahaan pun beradaptasi dan ikut terlibat dalam perkembangan teknologi internet. Salah satunya dari sektor keuangan yaitu perusahaan perbankan. Untuk mampu bersaing, sektor perbankan harus sadar akan pertumbuhan teknologi informasi dan telekomunikasi ini terbukti dengan semakin pesatnya jumlah transaksi melalui *internet banking* beberapa tahun terakhir.

Selain memberikan layanan melalui internet, perkembangan teknologi digital yang turut dijalankan oleh perbankan yaitu dengan menyediakan atau meluncurkan aplikasi yang dapat diakses melalui *mobile phone*. Melihat kondisi saat ini dimana setiap orang seakan tidak pernah lepas dari yang namanya *handphone*, maka perbankan pun tak ingin melepas kesempatan tersebut untuk berlomba-lomba menyediakan layanan transaksi melalui *mobile phone*. Nasabah tinggal mengunduh aplikasi perbankan baik di *Blackberry Store*, *Apple Store*, maupun *Playstore*, kemudian melakukan koneksi pada kantor cabang bank terdekat, setelah itu nasabah tinggal dengan mudah menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan transaksi perbankan yang sebelumnya hanya bisa dilakukan bila kita pergi ke kantor bank terdekat. Segalanya jadi lebih mudah dan praktis.

Namun ternyata tidak semua bank dapat menyediakan layanan ini,

menurut Situmorang (2018), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan aturan baru mengenai penyelenggaraan layanan *digital banking* oleh Bank Umum, dimana perbankan dengan modal inti di bawah Rp. 1 Triliun atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) I belum dapat menyelenggarakan sistem layanan *digital banking*, sehingga hanya bank dengan kategori BUKU II, III, dan IV saja yang diberikan fasilitas ini hal ini dikarenakan bank kategori tersebut dianggap mampu dan layak dalam manajemen risikonya, kapasitas sumber daya manusianya, dan terlebih dari modalnya yang mencukupi. Sehingga menjadi sebuah permasalahan apakah dengan bank berinovasi untuk menyediakan layanan digital dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dapat diukur dengan profitabilitas. Bila ternyata berpengaruh dapat meningkatkan profitabilitas, maka bank BUKU I dapat berupaya untuk menambah modal agar dapat berinvestasi dengan memberikan layanan digital, maka perlu dilihat dan diukur aspek permodalannya. Selain permasalahan aspek modal, menurut Thomas (2017) perbankan perlu menjaga kinerja bisnis dan memperbaiki kualitas aset, terutama rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Hal ini menjadi sebuah tantangan di industri perbankan saat ini mengenai kredit bermasalah. Oleh karena itu, penanganan untuk memperbaiki kredit bermasalah perlu dilakukan oleh bank secara komprehensif agar tidak mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri.

Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan Transaksi

- Internet Banking* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Perkembangan Transaksi *Mobile Banking* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
 3. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
 4. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
 5. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
 6. Besar pengaruh Transaksi *Internet Banking*, Transaksi *Mobile Banking*, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan.

B. Landasan Teori

Digital Banking

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) *digital banking* atau Layanan Perbankan Digital diartikan sebagai layanan/kegiatan perbankan melalui kantor bank dengan mempergunakan sarana elektronik/digital milik bank dan/atau melalui media digital yang dilakukan secara mandiri oleh nasabah yang memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah bank memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi

perbankan dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan. Menurut Lee (2007) penerapan inovasi keuangan pada perbankan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan melalui basis teknologi/elektronik/digital dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja bank dengan meningkatkan pangsa pasar bank, memperluas jangkauan produk dan penyesuaian produk, meningkatkan penyediaan jasa layanan perbankan, mengurangi biaya overhead bank dan biaya transaksi, serta meningkatkan jangkauan geografis semua yang berkaitan dengan profitabilitas. Di bawah ini merupakan beberapa produk yang termasuk dalam layanan *digital banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

1. ATM (*Automated Teller Machine*). Merupakan suatu mesin komputer yang terhubung dengan jaringan komunikasi bank, yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara mandiri tanpa bantuan dari petugas bank. Mesin ATM terbagi menjadi 3 tipe yaitu mesin ATM yang hanya melayani transaksi non tunai, mesin ATM yang melayani transaksi penyetoran uang tunai, dan mesin ATM yang dapat melayani kedua transaksi tersebut.
2. EDC (*Electronic Data Capture*). Merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan untuk bertransaksi menggunakan kartu debit atau kredit atau prabayar di *merchant* atau toko.
3. *Internet Banking*. Merupakan layanan untuk melakukan transaksi maupun kegiatan perbankan lainnya yang

memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui website milik bank.

4. SMS Banking

Merupakan layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui *handphone* dengan menggunakan media SMS (*Short Message Service*).

5. Mobile banking

Merupakan layanan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone*. Dapat diakses dengan menggunakan menu yang sudah tersedia atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah.

Kualitas Aset

Menurut Mawardi (2005) untuk menilai kualitas aktiva khususnya pada resiko kredit yang dihadapi oleh bank digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Riyadi (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Total kredit bermasalah merupakan selisih antara jumlah kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yaitu PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). NPL mencerminkan resiko kredit, sehingga semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%, maka bank tersebut tergolong ke dalam bank yang sehat.

Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Permodalan

Menurut Sholihin (2010) modal bank yang didirikan dan berkantor di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, komponennya yaitu:

1. Modal inti (*primary capital*)

Komponen modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, seperti modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan (*retained earnings*), laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

2. Modal pelengkap (*secondary capital*)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal, berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi atau *hybrid (debt/equity) capital instrumen*, dan pinjaman subordinasi.

Menurut Dendawijaya (2000) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber berasal dari luar bank. Bank Indonesia menyatakan bahwa bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Maka CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Bank Indonesia, *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan.

Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5% (Hasibuan, 2006). ROA dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.033	.009		3.938	.000
IB	-.004	.013	-.042	-.336	.739
MB	.029	.013	.239	2.162	.038
NPL	-.889	.149	-.725	-5.945	.000
CAR	.058	.038	.165	1.540	.132

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Statistics 22, 2018

Dari hasil pengolahan dengan program SPSS diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5$$

$$ROA = -0,004 IB + 0,029 MB - 0,889 NPL + 0,058 CAR$$

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Return on Assets* (ROA) tahun 2013-2017 pada 8 bank sampel sebesar 0,033. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($40-4-1=35$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,030. Kemudian besarnya koefisien dari setiap variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Transaksi *Internet Banking* (IB) memiliki nilai t hitung sebesar -0,336. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $-0,336 < 2,030$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Transaksi *Internet Banking* terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Transaksi *Mobile Banking* (MB) memiliki nilai t hitung sebesar 2,162. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2,162 > 2,030$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Transaksi *Mobile Banking* terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai t hitung sebesar -5,945. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $5,945 > 2,030$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,540. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $1,540 < 2,030$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	4	.001	13.395	.000 ^b
Residual	.002	35	.000		
Total	.006	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, IB, MB, NPL

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Statistics 22, 2018

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 13,395 dan f tabel yang didapat ($df = n-k-1$, maka $df=40-4-1=35$) dengan penyebut $k=4$, maka f tabel didapat sebesar 2,64. dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($13,395 > 2,64$). Nilai dari signifikasi nya

sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pada Transaksi *Internet Banking*, Transaksi *Mobile Banking*, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Tabel 3. Hasil *R-Square* (Koefisien Determinasi) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.560	.00799	1.484

a. Predictors: (Constant), CAR, IB, MB, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Statistics 22, 2018

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,605 atau sebesar 60,5%. Artinya kontribusi atau pengaruh variabel Transaksi

Internet Banking, Transaksi *Mobile Banking*, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets*

(ROA) yaitu sebesar 60,5%, sedangkan sisanya sebesar 39,5%

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Transaksi *Internet Banking* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang tidak *de-listing* terdiri dari 8 Bank. Rata-rata Bank mengalami peningkatan pada jumlah Transaksi *Internet Banking* yang berarti Bank telah menerapkan internet banking dan mensosialisasikannya sehingga jumlah transaksi internet banking meningkat. Namun, hanya Bank Mandiri yang mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan menurunnya jumlah transaksi internet banking dan nasabah mulai beralih pada transaksi *digital banking* lainnya yaitu *mobile banking*.
2. Perkembangan Transaksi *Mobile Banking* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang tidak *de-listing* terdiri dari 8 Bank. Rata-rata Bank setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang menggunakan *mobile banking* selalu bertambah setiap tahunnya sehingga nilai transaksinya semakin tinggi, dan membuktikan bahwa penyediaan layanan *digital banking* melalui *mobile banking* sudah cukup diminati oleh nasabah karena mudah dan praktis serta layanan transaksi

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

yang diberikan dapat memenuhi segala kebutuhan yang sama apabila melakukan transaksi di kantor cabang.

3. Perkembangan Kualitas Aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang tidak *de-listing* terdiri dari 8 Bank. Rata-rata dari tahun ke tahun nilai NPL mengalami kenaikan.
4. Perkembangan Aspek Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 rata-rata dari tahun ke tahun nilai CAR mengalami kenaikan.
5. Perkembangan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 rata-rata dari tahun ke tahun nilai ROA cenderung mengalami fluktuasi.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Transaksi *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan Transaksi *Internet Banking* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta, bila secara bersama-sama Transaksi *Internet Banking*, Transaksi *Mobile Banking*, *Non*

Performing Loan (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh sebesar 60,5% terhadap ROA, dan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga bank harus memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan kualitas pada *mobile banking* itu sendiri, agar nasabah yang sebelumnya tidak tertarik menggunakan *mobile banking*, dapat beralih untuk menggunakan *mobile banking*, sehingga profitabilitas bank dapat meningkat. Dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah.
2. Bagi Pemerintah dapat membantu perusahaan sektor perbankan dalam membuat kebijakan mengenai *digital banking* yang lebih matang sehingga dapat menguntungkan semua pihak dan tidak ada kebingungan dalam penerapan sistemnya.
3. Bagi investor dan calon nasabah dapat lebih teliti dalam memilih bank yang sehat dan memiliki kinerja yang baik sebagai tempat melakukan transaksi dikemudian hari.
4. Bagi Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian atau mengkategorikan sampel

dari modal inti yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, dan semakin tahun akan semakin banyak perbankan yang menerapkan *digital banking* dalam kegiatan operasionalnya.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis dan Strategi. Vol.14. No.1. Juli 2005.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Panduan Penyelenggaraan Digital Branch oleh Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Situmorang, Anggun P. 2018. *OJK Larang Bank BUKU I Jalani Layanan Digital*. Artikel Merdeka.com, (Online), (<http://merdeka.com/uang/ojk-larang-bank-buku-i-jalani-layanan-digital.html>), diakses 7 Oktober 2018).
- Thomas, Ekafitrianus. 2017. *Bank perlu perbaiki kualitas asset*. Beritasatu.com. Artikel, No. 243513.
- Lee, K.S., Lee, H.S.& Kim, S.Y. 2007. *Factors influencing the adoption behavior of mobile banking: a South Korean perspective*. Journal of Internet Banking and Commerce, 12.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management, Edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.